

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN *SOFT SKILL* MELALUI PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FT UM

Dwi Agus Sudjimat

Abstract: The purpose of this research was to develop the soft skill education model at the Mechanical Engineering Education Study Program, State University of Malang included the curriculum and its implementation on the instructional activities. The research found that: (1) the soft skill curriculum needed by the Mechanical Engineering Education Study Program consists of fundamental skill, personal skill, and social skill; and (2) for implementing the soft skill curriculum entire the instructional activities strive for each lecture to take one or more soft skills statement for development, using the various strategies/methods of teaching refer to student-centered, giving tasks, and introducing the HES (Health and Environment Safety) particularly in the practicum activities.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pendidikan soft skill pada Program Studi Teknik Mesin Universitas Negeri Malang termasuk kurikulum dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini adalah: (1) kurikulum *soft skill* yang diperlukan oleh Program Studi Teknik Mesin terdiri dari keterampilan dasar, keterampilan pribadi, dan keterampilan sosial, dan (2) menerapkan kurikulum *soft skill* dalam pembelajaran pada masing-masing dasar, mengambil satu atau lebih *soft skill* untuk dikembangkan, menggunakan berbagai strategi/metode pengajaran berpusat pada mahasiswa, memberikan tugas, dan memperkenalkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), terutama dalam kegiatan praktikum.

Kata-kata kunci: pengembangan, model, *soft skill*, teknik mesin

Fenomena bahwa lembaga pendidikan, termasuk Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (Prodi PTM) Jurusan Teknik Mesin (TM) Fakultas Teknik (FT) UM, saat ini lebih mementingkan pengembangan *hard skill* daripada *soft skill*. Hal itu tampak jelas dari kurikulum dan sistem pendidikan/pembelajaran yang dilaksanakan selama ini yang hampir seluruhnya menekankan pada

Dwi Agus Sudjimat adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus Jl. Semarang 5 Malang 65145

hard skill. Hal ini selaras dengan sinyalemen yang dikemukakan pada Rakerwil Pimpinan PTS Tahun 2006 yang menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan kita pengembangan *hard skill* mencapai 90%, sedangkan *soft skill* hanya 10% (Santoso, 2008). Padahal, hasil penelitian di Eropa menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang di dunia usaha 80% ditentukan oleh *soft skill*-nya dan hanya 20% yang ditentukan oleh *hard skill*-nya (Wahidi dalam Santoso, 2008).

Hal ini berarti bahwa mereka lebih mengutamakan *soft skill* daripada *hard skill* lulusan lembaga pendidikan. Temuan survey tersebut sejalan dengan pendapat Marzano, dkk. (1993) yang menyatakan bahwa SDM yang akan dapat eksis pada abad ke-21 adalah mereka yang memiliki *soft skill* yang kuat, yang berupa kemampuan berpikir kreatif-produktif, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, belajar bagaimana belajar, kolaborasi, dan pengelolaan diri.

Para pengguna tenaga kerja sering kali juga mengeluhkan bahwa pekerja dari lulusan lembaga pendidikan yang tidak memiliki *soft skill* yang baik, umumnya tidak tahan menghadapi dunia kerja, tidak jujur, cepat bosan, tidak dapat bekerja sama, dan tidak dapat berkomunikasi secara lisan maupun menulis laporan dengan baik (Irma, 2007). Oleh karena itu berbagai hasil survey juga menunjukkan bahwa dalam merekrut tenaga kerja hampir semua perusahaan lebih mendasulatkan kemampuan *soft skill* pelamar daripada *hard skill* mereka (Sutabri, 2007; Admin, 2008).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lulusan yang handal dari lembaga pendidikan yang diharapkan oleh dunia usaha/industri adalah lulusan yang memiliki penguasaan *soft skill* yang baik. Jika lulusan yang handal tersebut dispesifikasi sebagai lulusan SMK, itu berarti bahwa para tenaga pendidik (guru) pada SMK dituntut untuk terlebih dahulu me-

mahami dan memiliki *soft skill* sebagaimana diharapkan oleh dunia usaha/industri tersebut untuk kemudian mendidiknya dan/atau mengembangkannya pada diri para siswa mereka. Konsekuensi logisnya adalah semua Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), termasuk Jurusan TM FT UM, yang akan menghasilkan para calon tenaga pendidik pada SMK juga harus mampu mendidiknya dan/atau mengembangkan *soft skill* tersebut kepada para mahasiswanya selama mereka mengikuti perkuliahan di kampus. Untuk itulah Jurusan TM FT UM harus memiliki model dan program pengembangan *soft skill* yang jelas dan sistematis, yang dikembangkan dengan mengakomodasi tuntutan berbagai *stakeholders*, serta mendapat dukungan dan komitmen penuh dari semua tenaga pendidik (dosen) dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persepsi para pelaksana Jurusan TM FT UM (Ketua dan Sekretaris, dan para dosen) terhadap pendidikan *soft skill* bagi mahasiswa; (2) mendeskripsikan tuntutan dan harapan *stakeholders* Jurusan TM FT UM, khususnya dunia usaha/industri dan SMK, terhadap *soft skill* lulusan Jurusan TM FT UM dan proses pengembangannya di kampus; (3) mendeskripsikan keadaan dan proses penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di Jurusan TM FT UM yang berkaitan dengan dan/atau berpotensi untuk pengembangan *soft skill* para mahasiswa; dan (4) menghasilkan rumusan model pendidikan *soft skill* di Jurusan TM FT UM yang akan mampu menghasilkan karakter lulusan yang unggul yang mencakup: kurikulum *soft skill* (deskripsi *soft skill*) dan strategi implementasi model tersebut dalam kegiatan perkuliahan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu (1) pendekatan kuantitatif digunakan un-

tuk mengungkap data tentang persepsi para pelaksana Jurusan TM FT UM terhadap pendidikan *soft skill* bagi mahasiswa, tuntutan dan harapan *stakeholders* terhadap *soft skill* lulusan Prodi PTM FT UM melalui penyebaran angket; (2) pendekatan kualitatif untuk mengungkap opini, kepedulian, dan komitmen para pelaksana Jurusan TM FT UM melalui wawancara mendalam; dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan untuk mendeskripsikan keadaan dan proses penyelenggaraan pembelajaran yang berkaitan dengan dan/atau potensi untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa; dan (3) *Focused Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan masukan secara sinergis dan integratif dari berbagai unsur pelaksana Jurusan TM FT UM terhadap draf model pendidikan *soft skill* beserta perangkatnya yang dihasilkan berdasarkan kedua tahapan penelitian sebelumnya. Ketiga pendekatan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berurutan.

Sejalan dengan pendekatan yang digunakan, rancangan penelitian ini dikembangkan secara terintegrasi di mana antara metode kuantitatif dan metode kualitatif tersebut diberi tekanan yang sama (Brannen, 1993; Creswell, 2009). Metode kuantitatif dijalankan dengan menggunakan rancangan deskriptif-eksploratif. Desain ini dipilih dengan maksud untuk melukiskan variabel-variabel atau kondisi “apa adanya” (Ary, dkk., 1985) yang berhubungan dengan pendidikan *soft skill* di Jurusan TM FT UM dan harapan *stakeholders* terhadap *soft skill* lulusan Jurusan TM FT UM.

Sumber data (responden) dari unsur dosen yang dilibatkan dalam penelitian tahap I yang dilaksanakan dengan metode kuantitatif ditetapkan secara *random sampling* sebesar sebesar 35% dari seluruh dosen Jurusan TM yang aktif (58 orang), yaitu berjumlah 21 orang terdiri dari 18 orang dosen biasa dan 3 orang dosen yang berstatus sebagai Ketua Jurusan, Sekreta-

ris Jurusan, dan Ketua Laboratorium TM. Sedangkan dari unsur pimpinan lembaga diklat kejuruan dan SMK mitra ditetapkan secara *purposive random sampling*, yaitu 2 orang pimpinan lembaga diklat kejuruan dan 3 orang pimpinan SMK.

Sumber data (informan) yang dilibatkan dalam penelitian tahap II, yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, ditentukan secara *purposive random sampling* dari responden yang berasal dari unsur pelaksana Jurusan TM FT UM yang terlibat dalam penelitian tahap I, dengan tetap memperhatikan ketercukupan data sebagaimana prinsip penelitian kualitatif. Sedangkan responden yang dilibatkan dalam penelitian tahap III yang dilaksanakan melalui kegiatan *FGD* (*focused group discussion*) ditetapkan secara *purposive random sampling* dari unsur pelaksana Jurusan TM FT UM yang dilibatkan dalam penelitian tahap I, yaitu sebanyak 12 orang.

Data penelitian dianalisis menggunakan: (1) teknik analisis persentase untuk data yang dihasilkan pada penelitian tahap I; dan (2) teknik analisis kualitatif untuk menganalisis data yang dihasilkan pada penelitian tahap II dan III. Pola analisis data kualitatif dilaksanakan sesuai dengan pendapat Patton (dalam Moleong, 2000:103) yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

HASIL

Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan persepsi terhadap pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan TM FT UM dapat dipilah menjadi dua, yaitu (1) hasil penelitian dari para pelaksana Jurusan TM FT UM yang dipilah menjadi dua, yaitu dari pimpinan jurusan dan dari dosen; dan (2) hasil penelitian dari para pimpinan du/di dan SMK.

Hasil Penelitian Pimpinan Jurusan TM FT UM

Persepsi para pimpinan Jurusan TM FT UM terhadap pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa dipaparkan sebagai berikut.

Pengetahuan/pemahaman soft skill

Para pimpinan Jurusan TM FT UM mempersepsi diri mereka telah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang *soft skill* dengan kualifikasi sangat baik (33,33%) dan baik (66,67%).

Pandangan pentingnya soft skill

Para pimpinan Jurusan TM FT UM memiliki pandangan tentang pentingnya pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa Prodi PTM FT UM dengan kualifikasi sangat penting (66,67%) dan penting (33,33%).

Kebijakan pengembangan soft skill

Terhadap pelaksanaan pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa, para pimpinan Jurusan TM FT UM memiliki pandangan yang sedikit berbeda, di mana sebagian besar mereka (66,67%) menyatakan bahwa di Jurusan TM telah dilakukan pengembangan *soft skill* bagi para mahasiswanya, dan sebagian kecil lainnya (33,33%) menyatakan belum dilakukan. Mereka yang berpendapat telah dilakukan pengembangan menyatakan bahwa kebijakan pelaksanaan pengembangan *soft skill* tersebut ditempuh dengan cara (1) mensosialisasikan pentingnya pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa kepada para dosen melalui rapat jurusan dan kegiatan lainnya; dan (2) memberikan kebebasan kepada masing-masing dosen untuk mengembangkan *soft skill* di kalangan mahasiswa sesuai dengan matakuliah yang diampunya.

Komitmen pengembangan soft skill

Terhadap pelaksanaan pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa, semua (100%) pimpinan Jurusan TM FT UM mempersepsi diri mereka memiliki komitmen yang baik untuk melaksanakannya.

Kepemilikan kurikulum atau panduan

Semua (100%) pimpinan Jurusan TM FT UM menyatakan bahwa sampai saat ini belum ada "kurikulum" atau panduan untuk pelaksanaan pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa.

Kendala pengembangan soft skill

Terhadap berbagai kendala pelaksanaan pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa, para pimpinan Jurusan TM FT UM berpendapat berbeda-beda, yaitu: (1) belum adanya kebijakan/peraturan pemerintah yang mewajibkan Jurusan di Perguruan Tinggi untuk mengajarkan *soft skill* kepada para mahasiswa (33,33%); (2) beban jurusan untuk mengajarkan *hard skill* sebagaimana tertuang dalam kurikulum sudah sangat padat dan berat (33,33%); dan (3) tanpa diajarkan pun *soft skill* mahasiswa akan berkembang dengan sendirinya (33,33%).

Domain soft skill

Menurut pimpinan Jurusan TM FT UM, domain *soft skill* yang perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa mencakup: (1) kecakapan personal, yang meliputi (a) mengelola diri, (b) mendemonstrasikan sikap dan perilaku positif, (c) bertanggung jawab, (d) beradaptasi, (e) belajar terus menerus, dan (f) bekerja secara aman; (2) kecakapan sosial, yang meliputi (a) berkomunikasi, (b) bekerja dengan orang lain, (c) berpartisipasi dalam proyek dan tugas; dan (3) kecakapan dasar, yang meliputi (a) mengelola informasi, (b) menggunakan numerik, dan (c) berpikir dan menyelesaikan masalah.

Hasil Penelitian Dosen Jurusan TM FT UM

Persepsi para dosen Jurusan TM FT UM terhadap pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa dipaparkan sebagai berikut.

Pengetahuan/pemahaman soft skill

Para dosen Jurusan TM FT UM memersepsi diri mereka telah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang *soft skill* dengan kualifikasi baik (65,00%) dan cukup baik (35,00%).

Pandangan pentingnya soft skill

Para dosen Jurusan TM FT UM memiliki pandangan tentang pentingnya pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa Jurusan TM, khususnya Prodi Pendidikan TM, dengan kualifikasi sangat penting (55,00%) dan penting (45,00%).

Pelibatan dosen

Terkait pelibatan dosen dalam pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa, semua responden (100,00%) berpendapat bahwa belum semua dosen Jurusan TM FT UM dilibatkan.

Pelaksanaan pengembangan soft skill

Terhadap pelaksanaan pengembangan *soft skill*, para dosen Jurusan TM FT UM menyatakan bahwa sebagian besar (70,00%) memersepsi diri mereka telah melakukannya meskipun belum secara sistematis, dan sebagian kecil lainnya (30,00%) tidak/belum melakukannya sama sekali. Alasan para dosen yang belum melaksanakan pengembangan *soft skill* tersebut adalah (a) belum adanya kebijakan/peraturan pemerintah yang mewajibkan dosen di Perguruan Tinggi untuk mengembangkan/mengajarkan *soft skill* kepada para mahasiswa (50,00%); (b) belum adanya kebijakan/peraturan Jurusan TM FT UM yang mewajibkan para dosen untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa (66,66%); dan beban dosen untuk mengajarkan *hard skill* sebagaimana tertuang dalam kurikulum sudah terlalu padat dan berat (33,33%).

Cara pengembangan soft skill

Berbagai cara yang dipersepsi dosen efektif untuk pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa adalah (a) terintegrasi dalam pembelajaran/perkuliahan (60,00%); (b) dengan memberikan nasehat tentang pentingnya *soft skill* dalam kehidupan/pekerjaan (60,00%); (c) dengan memberikan keteladanan/perilaku nyata (40,00%); dan (d) dengan memberikan contoh atau suri tauladan implementasi *soft skill* dalam bentuk perilaku keseharian di kampus (60,00%).

Pengembangan soft skill melalui pembelajaran

Berbagai cara yang dipersepsi dosen dapat dilakukan untuk pengembangan *soft skill* mahasiswa melalui pembelajaran/perkuliahan adalah: (a) menggunakan model/strategi/metode pembelajaran yang di samping efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (*hard skill*) juga berpotensi untuk menumbuhkembangkan *soft skill* mahasiswa (20,00%); dan (b) memberikan tugas-tugas perkuliahan, baik terstruktur maupun mandiri, yang di samping berorientasi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (*hard skill*) juga berpotensi untuk menumbuhkembangkan *soft skill* pada diri mahasiswa (40,00%).

Domain soft skill

Menurut para dosen Jurusan TM FT UM, domain *soft skill* yang perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa sama seperti yang dikemukakan para pimpinan jurusan sebagaimana dipaparkan sebelumnya.

Hasil Penelitian Pimpinan Du/Di dan SMK

Pandangan Du/Di dan SMK terhadap peran soft skill dalam kesuksesan

Pimpinan Du/Di dan SMK mitra Jurusan TM FT UM memandang bahwa *soft skill* memiliki peran yang penting (57,00%) dan sangat penting (43,00%)

dalam menentukan kesuksesan kerja karyawan lulusan Prodi PTM FT UM di lembaga mereka.

Soft skill sebagai salah satu item seleksi

Pentingnya *soft skill* bagi kesuksesan karyawan di berbagai lembaga mitra Jurusan TM FT UM ditunjukkan dengan dijadikannya aspek *soft skill* sebagai salah satu komponen yang selalu (43,00%), seringkali (43,00%), dan/atau kadang-kadang (14,00%) digunakan dalam sistem seleksi penerimaan karyawan baru.

Pentingnya pengembangan Soft Skill di kalangan mahasiswa

Pimpinan Du/Di dan SMK mitra Jurusan TM FT UM berpandangan bahwa *soft skill* penting (43,00%) dan sangat penting (57,00%) untuk dikembangkan di kalangan mahasiswa Prodi PTM FT UM.

Harapan terhadap soft skill lulusan prodi PTM FT UM

Pimpinan Du/Di dan SMK mitra Jurusan TM FT UM memiliki harapan yang tinggi terhadap kepemilikan *soft skill* lulusan Prodi PTM FT UM dengan kriteria *soft skill* secara khusus sebagaimana dibutuhkan oleh lembaga mitra (57,00%), dan *soft skill* secara umum sebagaimana dibutuhkan di berbagai perusahaan/industri (43,00%).

Jenis soft skill yang diharapkan dimiliki oleh lulusan prodi PTM FT UM

Semua rumusan pernyataan *soft skill* yang dikembangkan peneliti berdasarkan domain *fundamental skill*, *personal skill*, dan *social skill* yang bersumber pada rumusan Sailah (2008) dan Conferene Board of Canada (2000) dipersepsi oleh para pimpinan SMK dan Du/Di sebagai jenis *soft skill* yang sangat penting atau minimal diharapkan untuk dimiliki oleh para lulusan Prodi PTM FT UM.

Temuan Penelitian Kualitatif, Hasil Observasi, dan *Focused Group Discussion*

Berdasarkan penelitian kualitatif dan kegiatan FGD diperoleh temuan sebagai berikut. Pertama, pada umumnya para pimpinan dan dosen Prodi PTM FT UM memiliki pandangan yang positif terhadap pentingnya pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa Prodi PTM FT UM. Kedua, pengembangan *soft skill* di Jurusan TM FT UM dapat dilakukan melalui berbagai cara secara sinergis, yaitu melalui kegiatan perkuliahan/pembelajaran secara terintegrasi dengan pembelajaran *hard skill*; melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk organisasi kemahasiswaan; melalui kegiatan pembiasaan; dan melalui kegiatan keteladanan dalam berkehidupan di kampus. Ketiga, sebagian besar dosen teridentifikasi belum memiliki “kesadaran” dan kesengajaan untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa melalui kegiatan perkuliahan, baik teori maupun praktikum. Namun demikian, peluang mereka untuk mengembangkan *soft skill* melalui kegiatan perkuliahan sangat besar, yaitu melalui pemberian pengantar umum, pemberian pengantar tentang HES (*Helt and Environment Safety*) dalam kegiatan praktikum, penggunaan berbagai strategi/metode pembelajaran, maupun melalui berbagai pemberian tugas-tugas perkuliahan baik tugas terstruktur maupun tugas mandiri. Keempat, Jurusan TM FT UM belum memiliki kebijakan secara tertulis terkait dengan pengembangan *soft skill* mahasiswanya. Kelima, pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa diprediksi akan terkendala oleh dua hal, yaitu komitmen para dosen dan perhatian mahasiswa. Oleh sebab itu membangun kesamaan persepsi dan komitmen di antara para dosen Jurusan TM FT UM tentang pengembangan *soft skill* menjadi sangat penting. Hal ini diperlukan karena pemahaman para dosen tentang *soft skill* masih beragam. Hal se-

rupa juga perlu dilakukan untuk kalangan mahasiswa Jurusan TM FT UM sehingga mereka memiliki perhatian dan keterlibatan dalam pengembangan *soft skill* dengan baik.

PEMBAHASAN

Persepsi para Pimpinan dan Dosen Jurusan TM FT UM tentang *Soft Skill* dan Pengembangannya

Berdasarkan data penelitian kuantitatif diketahui bahwa semua pimpinan dan sebagian besar dosen Jurusan TM FT UM memandang penting, bahkan sangat penting, terhadap pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa. Namun demikian mereka berbeda pendapat terkait dengan kebijakan pengembangan *soft skill* tersebut. Sebagian mereka menyatakan telah ada kebijakan yang mengatur tentang pengembangan *soft skill* di Jurusan TM FT UM, namun sebagian yang lainnya menyatakan belum ada. Ternyata pernyataan yang terakhirlah yang sesuai dengan hasil penelitian kualitatif yang dihasilkan dengan mewawancarai semua pimpinan jurusan dan beberapa dosen yang menyatakan bahwa sampai saat ini Jurusan TM FT UM belum memiliki kebijakan secara tertulis terkait dengan pengembangan *soft skill* mahasiswa.

Hal ini berarti bahwa meskipun sebagian besar pimpinan dan dosen Jurusan TM FT UM memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya *soft skill* bagi mahasiswa dan komitmen untuk mengembangkannya, namun belum semuanya melaksanakan pengembangan *soft skill* tersebut bagi mahasiswanya. Hasil penelitian kualitatif dan observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja, yakni dua orang dosen saja, yang telah berusaha mengembangkan *soft skill* mahasiswanya melalui kegiatan perkuliahan/ pembelajaran yang mereka laksanakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki persepsi yang baik terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa namun belum tentu mereka memiliki kepedulian dan kesanggupan untuk melaksanakannya. Umumnya para dosen yang bersikap demikian beralasan bahwa belum ada aturan atau kebijakan yang mewajibkan mereka mengembangkan *soft skill* bagi mahasiswa yang diajarnya. Di samping itu, mereka juga beralasan bahwa tugas dosen untuk mengajarkan *hard skill*, sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum, sudah sangat berat sehingga tidak ada waktu lagi untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa.

Harapan dan Tuntutan *Stakeholders* terhadap *Soft Skill* Lulusan Prodi PTM FT UM

Para pimpinan Du/Di dan SMK mitra memandang bahwa *soft skill* memiliki peran yang penting, bahkan sangat penting, dalam menentukan kesuksesan kerja karyawan di lembaga mereka. Pentingnya *soft skill* tersebut ditunjukkan dengan dijadikannya aspek *soft skill* sebagai salah satu komponen yang sering kali, bahkan selalu, dimasukkan dalam sistem seleksi penerimaan karyawan baru. Oleh karena itu semua pimpinan Du/Di dan SMK mitra berpandangan bahwa *soft skill* penting, bahkan sangat penting, untuk dikembangkan di kalangan mahasiswa Prodi PTM FT UM. Berdasarkan pandangan inilah maka mereka memiliki harapan yang tinggi terhadap kepemilikan *soft skill* lulusan Prodi PTM FT UM.

Berbagai dimensi *soft skill* yang diharapkan oleh pimpinan Du/Di dan SMK mitra untuk dikembangkan di kalangan mahasiswa Prodi PTM FT UM, secara umum sesuai dengan karakteristik dimensi *soft skill* yang dikemukakan oleh Sailah (2008) maupun *Conference Board of Canada* (2000). Hal ini berarti bahwa untuk mengembangkan “kurikulum” *soft*

skill di Jurusan TM FT UM yang sesuai dengan harapan/tuntutan Du/Di dan SMK mitra dapat diacukan pada dimensi-dimensi *soft skill* yang telah dikembangkan oleh Sailah (2008) dan *Conference Board of Canada* (2000) tersebut dengan melakukan adaptasi seperlunya sesuai dengan kondisi Jurusan TM FT UM.

Proses Penyelenggaraan Pendidikan/ Pembelajaran di Jurusan TM FT UM yang Berkaitan dengan Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa

Hasil observasi terhadap proses penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran yang dilaksanakan oleh para dosen menunjukkan bahwa sebagian besar dosen belum memiliki “kesadaran” dan kesengajaan (*by design*) untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswanya melalui kegiatan perkuliahan yang mereka laksanakan, baik teori maupun praktikum. Meskipun peluang mereka untuk mengembangkan *soft skill* melalui kegiatan perkuliahan tersebut sangat besar, yakni melalui pemberian pengantar umum di awal semester, pemberian pengantar tentang *HES (Health and Environment Safety)* dalam kegiatan praktikum, penggunaan berbagai strategi/metode pembelajaran, maupun melalui berbagai pemberian tugas-tugas perkuliahan baik tugas terstruktur maupun tugas mandiri.

Belum dimanfaatkannya “peluang-peluang” yang ada dalam kegiatan pembelajaran/perkuliahan oleh para dosen untuk pengembangan *soft skill* mahasiswa tersebut menunjukkan betapa pentingnya Jurusan TM FT UM untuk memiliki “kurikulum” pengembangan *soft skill* yang dapat dijadikan acuan bagi para dosen dalam pengembangan *soft skill* melalui kegiatan perkuliahan/pembelajaran.

Model Pendidikan *Soft Skill* di Jurusan TM FT UM

Model pendidikan *soft skill* di Jurusan TM FT UM yang dihasilkan dalam pene-

litian ini mencakup: kurikulum *soft skill* (deskripsi *soft skill*), dan strategi implementasi kurikulum tersebut dalam kegiatan kurikuler (pembelajaran/perkuliahan).

Kurikulum soft skill.

Dimensi *soft skill* yang dipandang penting oleh para pimpinan jurusan dan dosen untuk dimasukkan ke dalam kurikulum *soft skill* memiliki kesamaan yang banyak dengan yang telah dikembangkan oleh Sailah (2008) dan *Conference Board of Canada* (2000) dengan rincian sebagai berikut. Pertama kecakapan personal yang mencakup: (1) mengelola jati diri, (2) mendemonstrasikan sikap dan perilaku positif, (3) bertanggung jawab, (4) beradaptasi, (5) belajar terus menerus, dan (6) bekerja secara aman. Kedua kecakapan sosial yang mencakup (1) berkomunikasi, (2) bekerja dengan orang lain, dan (3) berpartisipasi dalam proyek dan tugas. Ketiga kecakapan dasar yang mencakup (1) mengelola Informasi, (2) menggunakan numerik, dan (3) berpikir dan menyelesaikan masalah.

Strategi Implementasi

Pengembangan *soft skill* melalui kegiatan kurikuler dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran/perkuliahan dengan ketentuan: (1) setiap dosen secara sengaja harus “memilih dan/atau mengambil” rumusan *soft skill* sebagaimana terdapat dalam kurikulum untuk dikembangkan kepada mahasiswa yang diajarnya. Rumusan *soft skill* tersebut harus dicantumkan dalam SAP (Satuan Acara Perkuliahan) yang dibuat dosen; (2) secara teknis-operasional, pengembangan *soft skill* tersebut diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing dosen dengan ketentuan umum: (a) dosen yang bersangkutan wajib menginformasikan rumusan *soft skill* tersebut kepada para mahasiswa sehingga mereka menjadi sadar akan pentingnya *soft skill* tersebut; (b) dosen dapat mengembangkan *soft skill* kepada para mahasiswa dalam perkuliahan.

an melalui kegiatan pengantar di awal perkuliahan, melalui penyampaian materi perkuliahan, melalui penggunaan strategi/metode pembelajaran tertentu, dan/atau melalui pemberian tugas-tugas tertentu baik yang terstruktur maupun mandiri; dan (c) sedapat mungkin dosen memberikan contoh implementasi *soft skill* tersebut secara riil dalam perkuliahannya.

Tahapan implementasi pendidikan *soft skill* adalah sebagai berikut: (1) pimpinan jurusan mensosialisasikan program pengembangan *soft skill* kepada para dosen; (2) pimpinan jurusan membangun komitmen di kalangan dosen untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa; (3) pimpinan jurusan melaksanakan monev pelaksanaan pengembangan *soft skill* yang dilaksanakan oleh dosen melalui perkuliahan; dan (4) pimpinan jurusan melaksanakan refleksi pelaksanaan pengembangan *soft skill* bersama seluruh dosen sekaligus merancang perbaikan dan penyempurnaannya melalui rapat jurusan pada awal/ akhir semester.

Strategi Evaluasi

Hasil dan proses pengembangan *soft skill* melalui kegiatan pembelajaran dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan jurusan. Waktu penilaian bersifat longitudinal atau penilaian jangka panjang (lajipang), yakni setiap akhir semester.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Pertama, sebagian besar pelaksana jurusan dan dosen Jurusan TM FT UM memiliki persepsi yang sangat baik tentang pendidikan *soft skill* bagi para mahasiswa Prodi PTM FT UM. Mereka memandang penting, bahkan sangat penting, adanya pengembangan *soft skill* di kalangan mahasiswa Prodi PTM FT UM. Bahkan, mereka juga memiliki komitmen yang baik terhadap pengembang-

an *soft skill* mahasiswa. Kedua, tuntutan dan harapan para pimpinan *stakeholders* mitra terhadap *soft skill* lulusan Prodi PTM FT UM sangat tinggi. Oleh karena itu mereka berharap agar *soft skill* para mahasiswa dapat dikembangkan dengan baik selama perkuliahan. Ketiga, sangat sedikit proses penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di Jurusan TM FT UM yang berkaitan langsung dengan pengembangan *soft skill* mahasiswa. Namun demikian, potensi untuk pengembangan *soft skill* para mahasiswa melalui pendidikan/pembelajaran tetap ada, yakni melalui (1) kegiatan pengantar perkuliahan, (2) penerapan strategi/metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*), dan (3) pemberian tugas-tugas perkuliahan. Keempat, model pendidikan *soft skill* di Jurusan TM FT UM yang diharapkan mampu menghasilkan karakter lulusan yang unggul yang mencakup kurikulum dan strategi implementasinya adalah sebagai berikut: (1) kurikulum *soft skill* mencakup domain kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan dasar; dan (2) strategi implementasi pengembangan *soft skill* melalui pembelajaran/perkuliahan dengan ketentuan setiap dosen wajib mengambil/memilih rumusan *soft skill* yang sesuai dengan karakteristik perkuliahannya untuk dikembangkan kepada mahasiswa dan mengevaluasinya secara kualitatif dalam jangka waktu satu semesteran untuk dilaporkan kepada pimpinan jurusan.

Berpijak pada simpulan penelitian tersebut, dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama, pimpinan Jurusan TM FT UM perlu segera melakukan kegiatan sosialisasi kepada para dosen terkait dengan hasil-hasil penelitian ini. Inti dari kegiatan sosialisasi ini adalah (1) menyampaikan pentingnya pengembangan *soft skill* para mahasiswa; (2) menyampaikan alternatif “kurikulum” *soft skill* yang dapat dijadikan panduan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa melalui perkuliahan; dan (3) menyampaikan alter-

natif strategi/metode/taktik pengembangan *soft skill* mahasiswa melalui pembelajaran. Kedua, pimpinan Jurusan TM FT UM seyogyanya juga melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pengembangan dan kepemilikan *soft skill* kepada para mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kesamaan persepsi antara dosen dan mahasiswa terkait dengan pentingnya kepemilikan *soft skill* bagi setiap mahasiswa sebagaimana yang menjadi tuntutan dunia kerja. Ketiga, pimpinan Jurusan TM FT UM seyogyanya juga membangun komitmen di kalangan para dosen untuk dapat mengimplementasikan model pengembangan *soft skill* di Jurusan TM FT UM sebagaimana dihasilkan penelitian ini melalui kegiatan kurikuler. Keempat, untuk menambah khasanah kajian bidang pengembangan *soft skill*, perlu dilakukan kegiatan penelitian sejenis dengan subjek para mahasiswa Jurusan TM FT UM. Beberapa topik penelitian yang disarankan adalah: (1) persepsi para mahasiswa Jurusan TM FT UM tentang *soft skill*; (2) penilaian diri para mahasiswa Jurusan TM FT UM tentang *soft skill* yang dimilikinya; (3) perbedaan kepemilikan *soft skill* antara mahasiswa aktivis dan mahasiswa nonaktivis; dan (4) persepsi para mahasiswa pasca PPL terhadap pengembangan *soft skill* di SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. 2008. *Pentingnya Soft Skill*, (online), (<http://infocomcareer.com.html>, diakses 15 Desember 2008).
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. 1985. *Introduction to Research in Education* (3rd ed.). New York: Holt Rinehart & Winston.
- Brannen, J. (Ed.) 1993. *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative Research*. Brookfield, Vermont: Ashgate Publishing Company.
- Craswell, J.W. 2009. *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (3rd ed.). New Delhi: SAGE Publications, Inc.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.
- Herman. Tanpa tahun. *Kuliah, Jalan Pintas Meraih Kesuksesan?*, (online), (www.herman.web.ugm.ac.id.html, diakses 14 Desember 2008).
- Irma, Dewi. 7 Juni, 2007. *Soft Skill? Pikiran Rakyat*, hlm. 17.
- Marzano, R.J., Pickering, D., & McTighe, J. 1993. *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Dimensions of Learning Model*. Alexandria, Virginia: Assosiation for Supervision and Curriculum Development.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putra, Ichsan Setya, & Pratiwi, Ariyanti. 2005. *Sukses dengan Soft Skill*, (online), (http://www.ditdik.itb.ac.id/soft_skills.html, diakses 16 Des. 2008).
- Sailah, Illah. 2008. *Pengembangan Soft skill di Perguruan Tinggi*, (online), (<http://isailah.50webs.com.html>, diakses 30 Agustus 2008).
- Sandy, Widy Taurus. 2008. *Pendidikan Soft Skill*, (online), (<http://windytaurus.wordpress.com.html>, diakses 14 Desember 2008).
- Santoso, Slamet. 2008. *Integrasi Soft Skill Mahasiswa di Perkuliahan: Langkah Lebih Pengembangan dan Pendekatan Pendidikan di PT*, (online), (<http://slametsantoso.multiply.com.html>, diakses, 14 Desember 2008).
- Sutabri, Tata. 2007. *Sarjana Komputer di Era Informasi*, (online), (www.kabar-indonesia.com.html, diakses 13 Des. 2008).

- Wikipedia. 2008. *Soft Skill*, (online), (http://en.wikipedia.org/wiki/soft_skills.html, diakses 15 Desember 2008).
- Zaini, Zulkifli. 2005. *Sukses dengan Soft Skill*, (online), (<http://www.dikti.itb.ac.id.html> diakses 13 Desember 2008).
- Conference Board of Canada (2000). *Employable Skills 2000⁺*. (online). (www.conferenceboard.ca/nbec, diakses 10 April 2009).